

Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Ega Nailul Sisvitamia

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Corresponding author's e-mail : egasis12345@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 29-06-2024

Accepted: 12-08-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bermula potensi besar budidaya ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Melalui upaya ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Namun, tantangan seperti ketidakstabilan cuaca dan masalah pemasaran perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi di masa mendatang. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk memahami budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Hasil penelitian ini mengkaji usaha budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Desa ini menjadi sentra budidaya ikan hias air tawar dengan berbagai peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan keluarga. Usaha ini menghadapi kendala seperti ketidakstabilan harga, penurunan permintaan pasar, dan cuaca yang tidak menentu. Kurangnya kesadaran dan minat sebagian masyarakat juga menjadi hambatan. Upaya untuk meningkatkan usaha ini dilakukan melalui pembentukan kelompok tani, pelatihan dan sosialisasi, dan program bantuan pemerintah. Kelompok Mina Makmur, P2MKP, dan sistem koperasi menjadi contoh strategi yang diterapkan.

Kata Kunci : Budidaya Ikan Hias, Dampak, Strategi



PENDAHULUAN

Indonesia banyak daerah-daerah yang mengembangkan budidaya ikan air tawar sebagai mata pencarian utamanya, seperti di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung. Budidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi dua usaha, yaitu budidaya ikan konsumsi dan ikan hias. Ikan konsumsi yang berorientasi pasar didominasi lele, nila hitam, tombro, gurame, dan tawes sedangkan ikan hias yang dibudidayakan yaitu ikan mas koki (tosa, kaliko, rasket, mutiara, lion head, mas lowo, mata kantong dan 40 jenis ikan hias lainnya).

Dengan kondisi tersebut, bidang perikanan mempunyai peranan penting didalam perekonomian Indonesia. Jika potensi laut bisa dimanfaatkan secara optimal tentu perekonomian Indonesia bias berkembang dengan baik dan akan membawa dampak positif kepada masyarakat khususnya petani ikan seperti meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Usaha budidaya ikan hias air tawar berpeluang menjadi motor penggerak perubahan struktural ekonomi masyarakat, sehingga memperkuat kedudukan dan peran mereka dalam perekonomian nasional. Transformasi struktural ini dapat terwujud melalui, perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, budidaya ikan hias air tawar dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akses pasar bagi para pembudidaya. Selain itu, dapat mengintegrasikan masyarakat ke dalam sistem ekonomi pasar yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas produk, dan membangun merek yang kuat. Serta membangun kemandirian dari ketergantungan, budidaya ikan hias air tawar dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi lain dan meningkatkan kemandirian mereka. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya ikan hias, serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun kecil, tidak memerlukan lahan luas karena bisa ditempatkan di aquarium, dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keberadaan ikan hias di Indonesia tidak semua asli dari Indonesia, sebagian dari luar negeri. Ikan hias memiliki daya tarik sendiri karena keindahan yang dapat dilihat dari warna dan corak yang berbeda dari setiap jenis, dengan begitu banyak ikan hias yang dijadikan pajangan/hiasan di rumah.

Pembudidaya ikan hias di Tulungagung sebanyak 2.256 RTP dengan jumlah pembudidaya 3.396 orang yang terpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung. Sedangkan sebanyak 10.370 RTP pembudidaya ikan konsumsi dengan pembudidaya 12.220 orang tersebar di 12 Kecamatan yaitu Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Tulungagung, Pakel, Kalidawir, Karangrejo, Gondang, dan Kauman. Sedangkan untuk potensi budidaya ikan di air deras berada pada wilayah Kecamatan Pagerwojo dan Sendang.

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Jumlah RTP Perikanan Budidaya Kecamatan Sumbergempol

Luas lahan (m ²)			RTP (unit)		
Ikan konsumsi	Benih air tawar	Ikan hias	Ikan konsumsi	Benih air tawar	Ikan hias
268.067	46.376	48.124	1006	276	203

Budidaya ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan dapat memberikan pendapatan bagi orang yang telaten dan senang dalam merawatnya. Pembudidaya ikan hias ini kebanyakan pemuda laki-laki, berawal dari hobi hingga akhirnya bisa dijadikan usaha. Ada juga pembudidaya yang semula menekuni budidaya ikan konsumsi seperti

ikan gurame, lele, nila beralih menekuni budidaya ikan hias. Selain itu ada yang merangkap menjadi petani budidaya ikan konsumsi sekaligus petani ikan hias air tawar. Semua itu dilakukan karena potensi usaha ikan hias menggiurkan. Desa Bendiljati Wetan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengembangan budidaya ikan air tawar. Hal ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu potensi prospektif perikanan budidaya kolam. Desa Bendiljati Wetan memiliki lahan yang luas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan ini dapat digunakan untuk membudidayakan berbagai jenis ikan air tawar dengan potensi hasil yang tinggi. Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat, budidaya ikan air tawar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil panen. Selain itu, budidaya ikan air tawar juga dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. strategi usaha budidaya ikan hias untuk tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa bendiljati wetan, kendala usaha budidaya ikan hias terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa bendiljati wetan, dampak budidaya ikan hias terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa bendiljati wetan. Wasis dan Sugeng Yuli Irianto berpendapat bahwa usaha merupakan kegiatan seorang manusia dengan melakukan berbagai hal yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu guna mencukupi kehidupan sehari-hari. Harmaizar Z. mengemukakan usaha disebut juga dengan perusahaan artinya melakukan kegiatan secara tetap dan berulang-ulang guna mendapatkan tujuan beserta memperoleh keuntungan baik secara badan usaha atau perorangan yang berbentuk badan hukum atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau field research, artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta dilapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap usaha memiliki strategi pemasarannya sendiri, begitu pula dengan usaha budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Ciri khas desa ini adalah patung ikan koi besar di gapura masuk desa. Letaknya yang strategis di jalur antar kota memudahkan orang untuk mengenali desa ini. Mayoritas masyarakat di Desa Bendiljati Wetan adalah petani ikan hias. Hal ini dibuktikan dengan data desa yang menunjukkan bahwa kegiatan perikanan mendominasi desa. Selain petani ikan, terdapat juga pengepul dan supplier di desa ini. Ketiganya saling berhubungan dan menguntungkan satu sama lain: Petani ikan menjual hasil panennya kepada pengepul. Pengepul kemudian menjual ikan tersebut kepada supplier. Supplier memasarkan ikan ke berbagai daerah. Supplier adalah pihak teratas dalam rantai ini yang mengumpulkan ikan dari petani dan pengepul. Di Desa Bendiljati Wetan, terdapat banyak supplier dengan strategi pemasaran yang berbeda-beda.

Kendala Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Upaya budidaya ikan tak luput dari berbagai rintangan, baik yang bersumber dari dalam diri individu (hambatan internal) maupun faktor eksternal (hambatan eksternal).

Contoh hambatan internal adalah kurangnya motivasi, pengetahuan, atau keterampilan. Hambatan ini dapat diatasi dengan upaya pengembangan diri dan pemberdayaan individu. Namun, mengatasi hambatan eksternal membutuhkan pendekatan yang berbeda. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, fluktuasi harga pakan ikan dan cargo, bahkan cuaca yang tak menentu merupakan beberapa contoh hambatan eksternal yang sering dihadapi oleh para pembudidaya ikan. Ibu Sri, pemilik kolam ikan patin dan ikan hias, mengungkapkan:

"salah satu kendala utama yang dihadapi para petani ikan hias, yaitu ketidakstabilan harga mbak, misal Penjualan ikan hias kelas A dengan harga kelas B Hal ini mendistorsi harga pasaran dan merugikan petani yang jujur dalam menentukan grade. Tetapi ada juga Penjualan ikan hias kelas B dengan harga mahal, ini dapat membingungkan pembeli dan menciptakan ketidakpastian dalam transaksi"

Dari pemaparan Ibu Sri, seorang pembudidaya ikan patin dan ikan hias, menyatakan dapat di ketahui bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi oleh para petani ikan hias adalah ketidakstabilan harga. Misalnya, terjadi penjualan ikan hias kelas A dengan harga yang seharusnya untuk kelas B. Hal ini mengakibatkan distorsi dalam harga pasaran dan merugikan petani yang berkomitmen untuk menjual ikan sesuai dengan grade yang sebenarnya. Di sisi lain, terkadang terjadi penjualan ikan hias kelas B dengan harga yang tinggi, yang dapat membingungkan pembeli dan menciptakan ketidakpastian dalam transaksi. Ketidakstabilan harga ini tidak hanya mempengaruhi keadilan bagi petani, tetapi juga menciptakan tantangan dalam menjaga kepercayaan pembeli terhadap transaksi mereka.

Pernyataan serupa juga di nyatakan oleh informan yang lain. Menurut pendapat Bapak Kanaji Beliau menjelaskan bahwa masalah ini hampir sama dengan yang dihadapi Ibu Sri, yaitu:

"tantangan utama yang dihadapi dalam budidaya ikan hias, yaitu penurunan permintaan pasar mbak, dulu permintaan ikan hias pernah mencapai 1000-2000 ekor per pesanan, sekarang permintaan ikan hias hanya 100-200 ekor, bahkan hanya 50 ekor per pesanan"

Bapak Maliki pemilik kolam ikan hias, mengungkapkan tantangan utama yang dihadapi dalam budidaya ikan hias, yaitu cuaca yang tidak terduga. Beliau menjelaskan perubahan cuaca yang tiba-tiba akan berdampak negatif pada kesehatan ikan hias, penurunan daya tahan tubuh ikan akan mudah terkena penyakit atau hama ikan yang lain.

"jenenge wong usaha mesti enek hambatan mbak, salah sijine factor cuaca kan cuaca ki ora mesti. Daya tahan ikan yo bedo-bedo, terus enek neh kadang indukane telat ngendok akhire ndok e maleh susut"

Berdasarkan hasil wawancara, cuaca menjadi faktor signifikan yang sangat memengaruhi budidaya ikan hias air tawar. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: Ikan hias air tawar, umumnya memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan ikan konsumsi. Ukuran tubuh yang kecil ini membuat mereka lebih sensitif terhadap perubahan lingkungan dan tidak memiliki ketahanan yang kuat terhadap perubahan suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya yang drastis dapat menyebabkan stres pada ikan dan melemahkan daya tahan tubuh mereka.



Gambar 1. Wawancara Dengan Bapak Maliki

Pada gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti dengan salah satu pengusaha ikan hias di desa Bendiljati kulon yang memaparkan beberapa kendala dalam berbudidaya ikan hias. Bapak maliki memaparkan bahwa:

"Bapak Maliki, mengungkapkan keprihatinannya terhadap ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan kebijakan harga ikan hias yang ditetapkan oleh pemerintah. Beliau menjelaskan bahwa: "Memang kasihan ya, tarif-tarif seperti kargo terus naik. Terpaksa mereka tetap kirim barang, tapi biasanya jumlahnya dikurangi. Kita sebagai rakyat kecil ya mengikuti saja kebijakan pemerintah, tidak bisa berbuat apa-apa"

Ibu Sri, seorang petani ikan dengan pasar di luar Jawa, juga mengeluhkan kenaikan tarif kargo yang tak menentu. Beliau merasa dirugikan, namun tak punya pilihan selain tetap mengirim hasil panennya ke luar Jawa:

"kenaikan tarif kargo memang di luar kendali kita. Kita hanya bisa mengikuti aturan yang ditetapkan. Terpaksa, kita pun terpaksa mengurangi jumlah pengiriman ke luar Jawa"

Menyiasati harga pasar yang sedang jatuh, Ibu Sri seorang petani ikan Koi, menjalin kerjasama dengan pengepul dan pengiklan di media sosial. Berkat strategi ini, kerugiannya tidak terlalu besar. Berikut penjelasan dari beliau:

"saya bekerja sama dengan Pak Abdullah mbak, pedagang ikan hias yang memiliki jaringan luas di Jawa dan Bali. Dengan kerjasama ini, saya dapat memasarkan ikan Koi ke daerah dengan permintaan dan harga tertinggi"

Sebagai respons terhadap harga yang tidak stabil di pasar lokal, Pak Kanaji berinisiatif untuk berkolaborasi dengan pengepul yang beroperasi di pasar yang lebih luas:

"Saya bermitra dengan pengepul untuk menghadapi situasi ketika harga ikan di pasar lokal turun," jelas Pak Kanaji, petani ikan hias air tawar. "Dengan cara ini, ikan saya tetap laku meskipun harganya tidak terlalu jauh"

Menanggapi cuaca yang tidak menentu, Pak Maliki, seorang petani ikan hias, meningkatkan kewaspadaannya terhadap kualitas air dan memberikan obat-obatan pencegahan jamur dan virus untuk menjaga kesehatan ikannya:

"Musim dingin memang tak bersahabat bagi beberapa jenis ikan," jelas Pak Maliki, seorang petani ikan. "Oleh karena itu, kami selalu memantau kualitas air dan menggunakan obat jamur jika diperlukan, tentunya dengan dosis yang sesuai aturan"

Bapak Kanaji menekankan pentingnya menjaga kualitas air dan kesehatan ikan untuk memaksimalkan hasil panen di tengah cuaca yang tak menentu dengan cara memperhatikan kadar air, serta penambahan obat fungsi yaitu obat pencegah jamur pada ikan:

"kalo musim dingin ikan hias itu rentan terkena penyakit. Makanya kita harus memperhatikan kebersihan kolam dan Ph air, Ph air normal untuk ikan 7-6. Kalau terlalu tinggi kita harus mendinginkan air tersebut selama 24 jam. Kalau untuk mengatasi atau mencegah ikan-ikan terkena penyakit ya kita harus pakai obat-obatan kimia"



Gambar 2. Kualitas air di kolam petani budidaya ikan hias

Dampak Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Pengembangan usaha budidaya ikan air tawar membawa banyak sekali manfaat positif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Desa Bendiljati Wetan Lahirnya peluang kerja baru mewarnai Desa Bendiljati Wetan seiring berkembangnya usaha budidaya ikan hias air tawar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang membuka toko pakan ikan hias air tawar untuk memenuhi tingginya permintaan. Seperti yang disampaikan bapak kanaji:

"Alhamdulillah, sudah dua tahun ini saya menjalani usaha penjualan pakan khusus ikan hias air tawar. Berawal dari keprihatinan melihat banyak peternak ikan hias di sekitar yang harus membeli pakan dari jauh, saya pun tergerak untuk membuka toko sendiri. Alhamdulillah, usaha ini berjalan lancar dan banyak tetangga serta peternak ikan hias yang menjadi pelanggan setia. Kini, toko saya telah menjadi tempat favorit bagi para peternak ikan hias air tawar di kawasan ini"

Tak hanya peluang penjualan pakan ikan hias air tawar yang terbuka lebar, peluang usaha baru pun hadir, yaitu jasa pengemasan ikan hias. Meningkatnya pesanan online ikan hias air tawar dari luar daerah mendorong kebutuhan akan jasa pengemasan paket yang handal, seperti yang diungkapkan oleh Saudara Anwar:

"Benar, Mbak. Saya menyediakan jasa pengemasan ikan hias. Biasanya, para peternak ikan hias di sini memanggil saya untuk mengemas pesanan mereka yang berasal dari luar daerah, terutama yang jumlahnya banyak dan mereka kesulitan mengemasnya sendiri. Alhamdulillah, jasa ini membantu menambah penghasilan saya"

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui Kemajuan usaha budidaya ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan menghadirkan peluang kerja baru, yaitu munculnya usaha penjualan pakan ikan hias, baik jenis sentrat, mrutu, maupun cacing. Tak hanya itu, peluang baru pun hadir dalam bentuk jasa pengemasan paket ikan hias air tawar.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri petani ikan patin dan hias pada saat wawancara menjelaskan:

"alhamdulillah Mbak, usaha ikan ini menjadi sumber penghasilan utama kami. Dulu kami hanya mampu membuat dua kolam, tapi sekarang sudah ada sekitar dua puluh kolam. Alhamdulillah, keuangan kami selalu tercukupi, meskipun dulu pernah meminjam modal. Kami meminjam dari kelompok perikanan, dan ternyata kelompok perikanan ini sangat bermanfaat bagi kami"

Bapak Kanaji, selaku peternak ikan patin, gurame, dan ikan hias, juga menyampaikan pendapat yang serupa. Berikut penjelasan dari beliau:

"Dulu usaha saya dimulai dari nol, mbak. Keadaan ekonomi saya biasa saja, tapi sekarang Alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, dan

bahkan memiliki banyak kolam dan aset lainnya. Bisa dikatakan, keadaan ekonomi saya sekarang jauh lebih baik. Kuncinya adalah bersyukur atas apa yang kita miliki. Dulu saya memulai usaha ini dengan modal 12 juta untuk membangun 4 kolam dan membeli mobil untuk mengangkut ikan hias. Awalnya saya hanya fokus pada pemasaran ikan hias, tapi sekarang saya juga mulai membudidayakannya sendiri karena tergiur dengan harganya yang cukup tinggi"

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maliki seorang peternak ikan hias guppy:

"Usaha budidaya ikan hias ini tidak hanya bermanfaat bagi para pelakunya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha ini cukup besar"

Berdasarkan hasil wawancara, usaha budidaya ikan hias air tawar terbukti mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak keluarga yang merasakan manfaat dari usaha ini, dengan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan ikan hias.



Gambar 3. Proses Pemackingan Ikan Hias

Berkat usaha budidaya ikan air tawar, pengetahuan dan keterampilan para petani ikan di Desa Bendiljati Wetan semakin bertambah. Awalnya, mereka hanya fokus pada budidaya ikan konsumsi. Namun, kini usaha mereka berkembang hingga mencakup budidaya ikan hias air tawar. Untuk mendukung pengembangan ilmu dan keterampilan baru ini, pemerintah desa bekerja sama dengan pengurus kelompok tani untuk mengundang pakar berpengalaman dalam bidang budidaya ikan air tawar. Pakar tersebut memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para petani ikan. Seperti yang dijelaskan bapak kepala desa sebagai berikut:

"Dulu, sebelum adanya program pemberdayaan tentang budidaya ikan air tawar, baik ikan hias maupun konsumsi, masyarakat Desa Bendiljati Wetan masih menggunakan metode tradisional dalam budidaya perikanan. Hal ini berakibat pada hasil panen yang stagnan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa adanya peningkatan ekonomi yang signifikan". Ketidaktahuan masyarakat tentang cara budidaya yang baik dan efisien menjadi faktor utama penghambat kemajuan"

Namun, dengan kegigihan dan komitmen bersama, berbagai pelatihan dan pendampingan telah dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Melalui pelatihan-pelatihan ini, masyarakat Bendiljati Wetan secara bertahap mulai memahami konsep budidaya ikan air tawar yang modern dan efisien. Pengetahuan dan keterampilan baru ini membuka peluang untuk meningkatkan hasil panen secara signifikan, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ibu Sri turut menuturkan pengalamannya. Beliau mengatakan bahwa:

"pada awal-awal memulai usaha, saya sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok mbak. Berkat pelatihan tersebut, saya memperoleh ilmu dan pengetahuan yang kemudian dapat dibagikan kepada adik-adik yang datang untuk mencari informasi"

Wawancara diatas mengungkapkan bahwa program tersebut telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa. Melalui program ini, mereka memperoleh ilmu dan keterampilan baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Diharapkan dengan bekal ilmu dan keterampilan baru tersebut, dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Bahkan, diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitarnya.

Strategi Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Pemerintah Desa Bendiljati Wetan berencana membentuk kelompok perikanan sebagai salah satu strategi kesejahteraan sosial ekonomi dalam usaha budidaya ikan hias air tawar. Bapak Heru, kepala desa Bendiljati Wetan, mengemukakan bahwa:

"pembentukan kelompok perikanan merupakan langkah penting dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan usaha budidaya ikan hias air tawar. Kelompok perikanan akan memudahkan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi dan koordinasi terkait pengembangan usaha budidaya ikan hias air tawar, seperti penyelenggaraan musyawarah atau sosialisasi"

Mayoritas penduduk Desa Bendiljati Wetan menggantungkan hidupnya pada usaha budi daya ikan air tawar, baik ikan hias maupun ikan konsumsi. Tradisi ini telah berlangsung lama dan menjadi identitas penting bagi desa. Usaha budi daya ikan air tawar, seperti lele dan gurame, mulai berkembang di Desa Bendiljati Wetan pada awal tahun 80-an. Saat itu, kegiatan ini masih dilakukan secara tradisional dan bersifat perorangan. Menurut kepala desa, tiga orang tokoh, yaitu Bapak H. Darmaji, Bapak H. Ubid, dan Pak Juni (alm), memulai usaha budi daya ikan di desa ini pada awal tahun 80-an. Jasa mereka masih dikenang hingga saat ini. Sejarah usaha budi daya ikan di Desa Bendiljati Wetan dimulai pada awal tahun 80-an dengan tiga orang perintis yang menggunakan metode tradisional dan perorangan.

Masyarakat Desa Bendiljati Wetan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung upaya kesejahteraan social ekonomi. Semangat ini terlihat dari inisiatif mereka untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias air tawar, yang sebelumnya hanya berfokus pada ikan air tawar konsumsi. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

"Kelompok perikanan ikan hias di Desa Bendiljati Wetan didirikan atas dasar semangat bersama untuk belajar dan mengembangkan usaha budidaya ikan hias air tawar. Setiap kegiatan kelompok didiskusikan dan dijalankan secara kolektif dengan rasa tanggung jawab bersama demi mencapai kesuksesan. Prinsip kolaboratif dan kesadaran diri menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan kelompok perikanan ikan hias. Tidak ada paksaan, dan semua anggota didorong untuk berkontribusi dan belajar bersama demi kemajuan bersama. Kuatnya rasa kebersamaan dan semangat belajar merupakan ciri khas kelompok perikanan ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Setiap anggota berkomitmen untuk saling mendukung dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama, yaitu mengembangkan usaha budidaya ikan hias air tawar dengan sukses"

Antusiasme tinggi masyarakat Desa Bendiljati Wetan terlihat dari banyaknya warga yang bergabung dalam kelompok-kelompok perikanan. Tercatat, terdapat minimal empat kelompok perikanan yang telah aktif di desa, yaitu kelompok Mina Makmur, kelompok Mutiara Barokah, kelompok Kolam Jaya, dan kelompok Berkah.



Gambar 4. Kolam Ikan Milik Pak Maliki

Langkah selanjutnya dalam kesejahteraan sosial ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan para anggota kelompok. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara Membangun komunikasi yang baik dan pendekatan personal dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi anggota kelompok perikanan ikan hias. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan hias air tawar, mengingat latar belakang mereka sebagai peternak ikan konsumsi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri salah satu anggota kelompok:

"saya mengakui masih kurang memahami teknik budidaya ikan hias air tawar secara mendalam. Pengalaman sebelumnya dalam membudidayakan ikan koi terhambat oleh kualitas produksi yang rendah dan tingkat kematian yang tinggi, sehingga berakibat pada kerugian finansial"

Kelompok Mina Makmur di Desa Bendiljati Wetan diakui oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP). Kemampuan dan kontribusi mereka dalam budidaya ikan hias air tawar patut diapresiasi. Penunjukan Mina Makmur sebagai P2MKP memberikan mereka kemandirian untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara mandiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam menyebarkan pengetahuan dan membantu anggota lain meningkatkan keterampilan budidaya. Keberhasilan Mina Makmur menjadi wadah komunikasi dan tempat bertukar informasi menjadi salah satu alasan utama pengukuhan mereka sebagai P2MKP. Peran mereka dalam memfasilitasi pembelajaran dan kolaborasi antar anggota kelompok sangatlah penting. Kontribusi Mina Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung program pembangunan nasional juga menjadi faktor penting dalam pengukuhan mereka. Kegigihan dan dedikasi mereka dalam mengembangkan usaha budidaya ikan hias air tawar patut diacungi jempol.

Bapak Heru, Kepala Desa Bendiljati Wetan, menekankan pentingnya kekompakan para pembudidaya ikan air tawar. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kelompok perikanan dan program pelatihan yang sering diadakan di desa P2MKP Mina Makmur, yang didirikan pada tahun 2012 dan dipimpin oleh Bapak Samsul Hadi dan dibantu oleh mendiang Bapak Makrus, berperan penting dalam menyelenggarakan pelatihan perikanan di desa. Keberadaan P2MKP Mina Makmur menjadi bukti komitmen desa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan. Sebagai pusat koordinasi pelatihan perikanan di desa, P2MKP Mina Makmur memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas budidaya ikan air tawar. Melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan, para pembudidaya ikan diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan keuntungan mereka.

Bpk. Sopingi, selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur, menjelaskan bahwa kelompok tani ini tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah desa, tetapi juga aktif mencari program bantuan pinjaman modal untuk memberdayakan anggotanya. Beliau mengatakan:

"Kelompok tani Mina Makmur berperan penting dalam membantu anggotanya berkembang, baik dalam hal keterampilan maupun usaha. Keberadaan kelompok tani ini menjadi kunci bagi masyarakat untuk mengakses program dan bantuan pemerintah. Kelompok tani Mina Makmur telah berkembang pesat, dengan kemampuan untuk meminjamkan dana hingga 60 juta rupiah kepada anggotanya dalam sebulan. Sistem keuangan kelompok ini terstruktur dengan baik, termasuk simpanan wajib, simpanan pokok, dan angsuran"

Ibu Sri, salah satu anggota kelompok perikanan Mina Makmur, menceritakan pengalamannya saat bergabung dengan kelompok tersebut:

"saya dan suami dulu aktif di kelompok dan mendapatkan banyak bantuan, terutama dalam hal modal, pelatihan budidaya ikan, dan pemasaran hasil panen mbak, saya juga mendapatkan bantuan modal usaha untuk membangun kolam ikan secara bertahap mbak"

Dalam wawancara tersebut diketahui bahwa dengan bergabung dalam kelompok perikanan, para petani ikan mendapatkan akses mudah ke bantuan pemerintah dan sistem pengelolaan dana yang efektif untuk mengembangkan usaha mereka. Keberadaan kelompok perikanan menjadi solusi bagi para petani ikan yang ingin meningkatkan skala usaha dan meraih kesuksesan melalui budidaya ikan air tawar maupun ikan hias air tawar.

Dalam setiap usaha hal yang paling penting adalah strategi usaha, termasuk usaha budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Strategi ini menjadi dasar dalam melakukan kegiatan pemasaran, mulai dari perencanaan produk hingga distribusi kepada konsumen. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan kondisi organisasi bisnis di masa depan.

Temuan Data Penelitian

1. Kendala Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

a. Kendala dalam budidaya

1. Kendala dalam diri sendiri

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program usaha budidaya ikan hias air tawar menjadi faktor utama minimnya minat mereka untuk bergabung dalam kelompok tani peternak ikan.

2. Kebijakan yang berubah ubah

Seperti dalam hal penetapan harga pakan ikan dan ongkos kirim antar pulau, menimbulkan kebingungan dan keresahan di kalangan masyarakat.

3. Ketidakstabilan harga

Masing-masing pedagang menetapkan harga yang berbeda untuk jenis ikan hias yang sama, sehingga membingungkan pembeli dan menciptakan pasar yang tidak stabil serta tren dan minat pembeli terhadap jenis ikan hias tertentu dapat berubah-ubah, sehingga memengaruhi harga ikan tersebut di pasaran.

4. Cuaca yang tidak menentu

Ikan hias dengan ukuran kecil umumnya memiliki daya tahan yang lebih rendah terhadap perubahan cuaca dan kadar air di kolam dibandingkan dengan ikan hias yang berukuran lebih besar.

b. Solusi mengatasi kendala

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program usaha budidaya ikan hias, pemerintah desa memberikan arahan-arahan atau informasi mengenai keuntungan apabila masyarakat mau bergabung dengan kelompok tani
2. Meskipun kebijakan pemerintah tidak dapat diubah, peternak ikan tetap memiliki tanggung jawab untuk menemukan strategi dan solusi inovatif agar terhindar dari kerugian
3. Kestabilan harga pasar ikan hias dapat diupayakan melalui kerjasama strategis dengan pengepul dan pemanfaatan platform media sosial yang memiliki jangkauan luas, melampaui batas lokal.
4. Dampak negatif cuaca yang tidak menentu pada ikan hias dapat dikurangi dengan menjaga kebersihan, suhu, dan pH air kolam sesuai dengan kebutuhan ikan hias serta memberikan antibiotik atau obat lain untuk mengatasi jamur pada ikan.

2. Dampak Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

- a. Membuka peluang usaha baru, seperti toko pakan ikan hias, penjual mrutu dan cacing ikan hias, serta pengemasan paket ikan hias. Hal ini tentu akan mempermudah petani ikan hias.
- b. Meningkatkan penghasilan keluarga, dari hasil usaha ikan hias tersebut dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga.
- c. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat. Masyarakat kini memiliki wawasan baru tentang cara budidaya ikan hias yang baik dan benar serta meningkatkan keahlian mereka dalam membudidayakan ikan hias secara efektif dan efisien.

3. Strategi Usaha Budidaya Ikan Hias Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

- a. Pembentukan kelompok perikanan
Didorong oleh keinginan yang kuat untuk memajukan usaha budidaya ikan, mereka bahu membahu membentuk sebuah komunitas perikanan.
- b. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi
Kini, Kelompok Mina Makmur tak hanya berfokus pada budidaya ikan, tetapi juga menjelma menjadi pusat pelatihan yang menebar ilmu dan keahlian bagi masyarakat. Dengan status P2MKP, Kelompok Mina Makmur dapat secara mandiri menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan, membuka akses pengetahuan dan keterampilan bagi para peminat budidaya ikan
- c. Mengajukan program bantuan.
Dengan program bantuan ini, anggota kelompok mendapatkan suntikan modal untuk mengembangkan usaha budidaya ikan mereka. Bantuan tersebut menjadi

kunci kemajuan bagi anggota kelompok untuk meningkatkan skala usaha dan produktivitas. Berkat program bantuan ini, anggota kelompok dapat mewujudkan mimpi mereka untuk menjadi pembudidaya ikan yang sukses dan mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi usaha budidaya ikan hias untuk tingkat kesejahteraan social ekonomi masyarakat desa Bendiljati Wetan, a.)Pembentukan kelompok tani, bertujuan untuk menyediakan wadah bagi para petani ikan di desa Bendiljati Wetan untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan keterampilan mereka. b.)Penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi mandiri, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan mendukung program pembangunan nasional. c.)Pemanfaatan program bantuan modal, dengan memanfaatkan program bantuan masyarakat Bendiljati Wetan dapat meningkatkan modal usaha dan mengembangkan bisnis budidaya ikan hias.

Kendala usaha budidaya ikan hias untuk tingkat kesejahteraan social ekonomi masyarakat desa Bendiljati Wetan. a.)Kendala kesadaran diri sendiri, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok tani perikanan menghambat upaya peningkatan budidaya ikan hias. b.)Kendala dari luar, kebijakan yang berubah-ubah, ketidakstabilan harga pasar, dan cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu stabilitas harga pasaran ikan hias.

Dampak usaha budidaya ikan hias untuk tingkat kesejahteraan social ekonomi masyarakat desa Bendiljati Wetan. a.)Membuka peluang usaha baru, seperti toko pakan ikan, penjualan mrutu, dan jasa pengemasan ikan hias. b.)Meningkatkan penghasilan keluarga, Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk bantuan modal dan pendidikan mengelola keuangan telah membantu petani meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha budidaya ikan. c.)Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, Kolaborasi aktif antara petani ikan dan kelompok tani perikanan telah menciptakan lingkungan kerja sama yang positif, memfasilitasi pertukaran informasi tentang pasar dan inovasi teknologi dalam budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2003). *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, E. (2009). *Keahlian Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismail, M., Santosa, D. B., & Yustika, A. E. (2002). *Sistem Ekonomi Indonesia: Tasrifan Pancasila & UUD 1945*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat: Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alvabeta.
- Solihin, I. (2006). *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin et al. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Instan Cendekia.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tantri, F. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.